

Pelatihan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Pap Smear Di Kotabumi Lampung Utara

Muhartono, Fitria Saftarina, Indri Windarti

Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Abstrak

Kanker serviks merupakan keganasan dari leher rahim (serviks) yang disebabkan oleh virus HPV (*Human Papilloma Virus*) dan merupakan kanker terbanyak kedua yang dialami wanita di seluruh dunia termasuk Indonesia. Insiden dan mortalitas kanker ini menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Salah satu penyebab tingginya angka kematian akibat kanker serviks pada wanita adalah minimnya pengertian dan pengetahuan mengenai kanker serviks. Upaya untuk menekan tingginya angka kematian akibat kanker serviks dapat dilakukan dengan pendidikan dan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode pap smear kepada tenaga kesehatan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode pap smear di Kotabumi Lampung Utara. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan tenaga kesehatan yang dilanjutkan dengan diskusi yang hasilnya dievaluasi menggunakan instrument *pre-test* dan *post-test* dan diuji menggunakan uji t berpasangan. Selain itu tenaga kesehatan juga mendapat pelatihan pengambilan dan pembuatan preparat pap smear serta pemeriksaan pap smear gratis kepada masyarakat. Hasil *pre-test* menunjukkan sebagian besar tenaga kesehatan yang mengikuti pelatihan cukup paham dengan kanker serviks dengan nilai rata-rata 57,71. Setelah dilakukan penyuluhan diketahui ada peningkatan pemahaman tenaga kesehatan terhadap kanker serviks yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata *post-test* 81,46. Hasil uji t berpasangan menunjukkan peningkatan pemahaman ini bermakna secara statistik ($p \text{ value} < 0,000$). Simpulan, kegiatan penyuluhan dan pelatihan kanker serviks yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker serviks menggunakan metode pap smear di Kotabumi Lampung Utara.

Kata kunci: HPV, kanker serviks, pap smear, penyuluhan.

Korespondensi : Dr. dr. Muhartono, S.Ked, M.Kes, Sp.PA | Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1, Gedong meneng Bandar Lampung | email: dmuhartono@yahoo.com

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan keganasan dari leher rahim (serviks) yang disebabkan oleh virus HPV (*Human Papilloma Virus*). Kanker ini merupakan kanker terbanyak kedua yang dialami oleh wanita di seluruh dunia.¹ Di Indonesia, diperkirakan terdapat 40.000 kasus per tahun.²

Sampai saat ini, insiden dan mortalitas kanker serviks belum menunjukkan penurunan yang signifikan. Kanker serviks masih merupakan kanker tersering dan penyebab kematian terbanyak pada wanita di Indonesia.³ Setiap jam ada satu perempuan Indonesia yang meninggal dunia karena kanker ini dalam tiga dasawarsa terakhir. Tingginya angka kematian itu akibat terlambatnya penanganan, karena sekitar 70% pasien datang sudah dalam kondisi stadium lanjut.⁴

Salah satu penyebab tingginya angka kematian akibat kanker serviks adalah minimnya pengetahuan mengenai kanker ini. Sebuah studi di Semarang menunjukkan, 47% wanita penderita kanker serviks, tidak mengerti tentang penyakitnya. Kondisi ini bila tidak segera diatasi dipercaya akan

memperburuk keadaan, sehingga jumlah penderita kanker serviks akan terus meningkat.⁴

Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan wanita tentang kanker serviks adalah dengan pendidikan kesehatan pada masyarakat. Pendidikan kesehatan pada masyarakat pada hakekatnya adalah upaya menyampaikan pesan kesehatan kepada individu, kelompok dan masyarakat, sehingga dapat memperoleh pengetahuan kesehatan yang lebih baik.⁴ Pendidikan kesehatan telah terbukti dapat meningkatkan atau mengembangkan pemahaman masyarakat mengenai kanker serviks.⁵

Upaya lain yang telah terbukti dapat menurunkan insidensi dan mortalitas kanker serviks adalah pencegahan melalui deteksi dini kanker serviks.⁶ Metode deteksi yang paling utama adalah pemeriksaan pap smear.⁷ Pemeriksaan pap smear secara berkala, telah terbukti menurunkan angka kematian akibat kanker serviks secara signifikan.^{8,9}

Kanker serviks yang diderita wanita biasanya berkaitan dengan perilaku seksual

dan reproduksi, seperti berhubungan seksual pada usia dini, sering berganti pasangan dalam berhubungan seksual, paritas, infeksi beberapa jenis virus, merokok, status sosial serta tingkat kebersihan personal yang rendah terutama kebersihan organ genitalia. Wanita berusia 30-50 tahun yang telah berhubungan seksual mempunyai resiko yang tinggi untuk terkena kanker serviks.¹⁰

Sebagian besar wanita berusia 30-50 tahun di Lampung Utara, biasanya telah menikah, sehingga berisiko untuk terkena kanker serviks. Tidak adanya penyuluhan dan terbatasnya informasi mengenai kanker serviks menyebabkan pengetahuan masyarakat menjadi rendah. Kondisi ini menyebabkan sedikitnya wanita berisiko tinggi yang melakukan pap smear sebagai deteksi dini untuk pencegahan kanker serviks.

Oleh karena itu perlu dilakukan upaya pemberian informasi mengenai pencegahan kanker serviks dan deteksi dini menggunakan pap smear sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan partisipasi wanita dalam program deteksi dini kanker serviks di daerah Kotabumi Lampung Utara. Pemberian informasi diutamakan kepada tenaga kesehatan sebagai ujung tombak dalam penyebaran informasi ke masyarakat sehingga terjadi peningkatan pengetahuan dan partisipasi wanita di wilayah tersebut dalam program pencegahan kanker serviks. Peningkatan pengetahuan dan partisipasi wanita ini pada akhirnya diharapkan dapat menurunkan insidensi dan mortalitas kanker serviks di wilayah tersebut.

METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan kepada tenaga kesehatan mengenai kanker serviks yang dilanjutkan dengan diskusi. Selain itu, tenaga kesehatan juga akan mendapat pelatihan pengambilan dan pembuatan preparat untuk pemeriksaan pap smear.

Sasaran kegiatan ini adalah tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat yang dapat menyampaikan informasi kesehatan ke masyarakat. Evaluasi kegiatan yang dilakukan berupa:

a. Evaluasi awal

Evaluasi ini dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan dengan memberikan pre

test kepada peserta.

b. Evaluasi proses

Evaluasi ini dilakukan dengan melihat tanggapan peserta melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan atau umpan balik yang diberikan dalam diskusi.

c. Evaluasi akhir

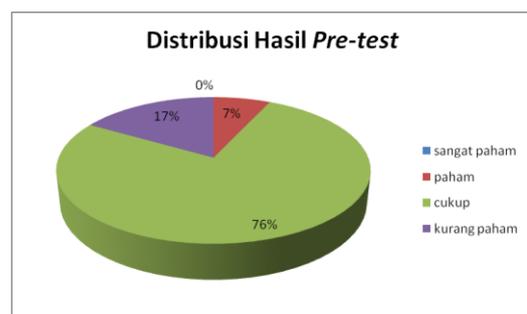
Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan post test, yang hasilnya dibandingkan dengan hasil pre test sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diikuti oleh 72 orang tenaga kesehatan, bidan dan perawat dari berbagai institusi kesehatan yang ada di Kotabumi Lampung Utara. Kegiatan diawali dengan penyuluhan yang dilakukan selama 2,5 jam dan meliputi kegiatan *pre-test*, penyuluhan, diskusi dan *post-test*.

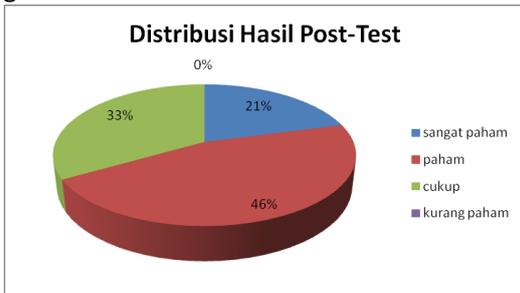
Kemudian acara dilanjutkan dengan sesi pelatihan pengambilan dan pembuatan sediaan pap smear menggunakan manekin sebagai bahan percobaan. Selain itu, juga dilakukan pemeriksaan pap smear pada ibu-ibu yang telah dipilih untuk dilakukan pemeriksaan secara gratis.

Hasil pre-test yang telah dilakukan menunjukkan sebagian besar peserta pelatihan cukup paham akan penyakit kanker servik dengan skor rata-rata 57,71. Dari 72 orang peserta pelatihan, tidak ada peserta yang masuk kategori sangat paham dan hanya terdapat 5 orang peserta (7%) yang masuk kategori paham terhadap penyakit kanker serviks, sementara 55 orang peserta (76%) dapat dikategorikan cukup paham. Sebanyak 12 peserta (17%) termasuk kategori kurang paham terhadap penyakit kanker serviks. Distribusi lengkap hasil pre-test ditampilkan dalam gambar 1.



Gambar 1. Distribusi hasil *pre test*

Hasil *post-test* yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata peserta penyuluhan menjadi 81,46. Hasil *post-test* didapatkan 33 peserta (46%) masuk kategori paham, sebanyak 15 peserta (21%) dapat dikategorikan sangat paham terhadap materi yang diberikan dan terdapat 24 peserta (33%) termasuk dalam kategori cukup paham terhadap materi yang diberikan. Distribusi lengkap hasil *post-test* ditampilkan dalam gambar 2.



Gambar 2. Distribusi hasil *post test*

Nilai skor *pre-test* dan *post-test* kemudian diuji menggunakan uji t berpasangan (*paired t test*) untuk mengetahui apakah peningkatan nilai skor *pre-test* dan *post-test* yang terjadi bermakna secara statistik. Hasil lengkap uji t berpasangan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil uji t berpasangan

	n	Rerata ± SD	Perbedaan rerata ± SD	IK 95%	p
Skor <i>pre-test</i>	2	57,71 ± 13,08	23,7 ± 15,22	20,17 – 27,32	0,00
Skor <i>post-test</i>	2	81,46 ± 13,88			

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa peningkatan yang terjadi bermakna secara statistik (*p value* < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pelatihan telah berhasil meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan mengenai penyakit kanker serviks beserta cara deteksi dininya menggunakan pap smear.

Tenaga kesehatan, mempunyai posisi yang penting dalam pelayanan kesehatan. Tenaga kesehatan merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan kepada masyarakat, terutama masyarakat di daerah yang masih belum tersedia sarana kesehatan yang memadai. Selain memberi pelayanan kesehatan, tenaga kesehatan juga memiliki peran dan tanggung jawab terhadap upaya promotif pencegahan penyakit, baik penyakit menular maupun penyakit yang bersifat

degeneratif. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan terhadap penyakit kanker serviks diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas dan perluasan pelayanan akan pemeriksaan pap smear sebagai upaya deteksi dini penyakit kanker serviks.

Selain itu, peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan ini diharapkan dapat mendorong tenaga kesehatan untuk menyebarkan pengetahuan mengenai kanker serviks kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan kanker serviks. Peningkatan kesadaran masyarakat akan faktor resiko dan upaya pencegahan serta deteksi dini kanker serviks, pada akhirnya diharapkan dapat menurunkan angka kejadian kanker serviks di wilayah Kotabumi Lampung Utara.

SIMPULAN

Setelah mendapat penyuluhan dan pelatihan mengenai kanker serviks, terdapat peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan mengenai faktor resiko dan upaya pencegahan penyakit ini. Selain itu, pelatihan yang diberikan juga memberi keterampilan tenaga kesehatan untuk membuat sediaan pemeriksaan pap smear sebagai upaya deteksi dini penyakit kanker rahim.

DAFTAR PUSTAKA

1. Rini LM. Analisa faktor usia pada wanita peserta program penapisan kanker leher rahim dengan pendekatan “see&treat” untuk deteksi lesi prakanker dan pengobatan dengan terapi beku. Jakarta: FK UI; 2009.
2. Suwiyoga IK. Tes human papillomavirus sebagai skrining alternative kanker serviks. CDK. 2006; 151: 29-33.
3. Tjindarbumi D, Mangunkusumo R. Cancer in Indonesia, present and future. J Clin Oncol. 2002; 32:17-21.
4. Romadhoni, Yazid N, Aviyanti A. Penyerapan pengetahuan tentang kanker serviks sebelum dan sesudah penyuluhan. Jurnal Kedokteran Muhammadiyah. 2012; 1(1): 38-42.
5. Saraswati LK. 2011. Pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan partisipasi wanita dalam deteksi dini kanker serviks [Tesis]. Surakarta: UNS; 2011.

6. Creasman WT. Preinvasive disease of the cervix. Dalam: Creasman WT, Disaia PJ, editor. *Clinical gynecologic oncology*. Philadelphia: Elsevier; 2007.
7. Bustan MN. Epidemiologi penyakit tidak menular. Jakarta : Rineka Cipta; 2000.
8. Hillegas KB. Gangguan sistem reproduksi perempuan. Dalam: Hartanto H, editor. *Patofisiologi: konsep klinis proses-proses penyakit*. Edisi ke 6. Jakarta: EGC; 2005. Hlm. 1295-1297.
9. Gandasentana R. Kanker serviks dan kanker payudara serta permasalahannya. *Majalah Ilmiah Fakultas Kedokteran USAKTI*. 1997; 16(1): 20-27.
10. Fitriana NA, Ambarini TK. 2012. Kualitas hidup pada penderita kanker serviks yang menjalani pengobatan radioterapi. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. 2012; 1(02): 123—9.